

## Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode Analisis Pieces (Studi Kasus Tom's Petshop Gorontalo)

Muhammad Sabrijal

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia  
[muhammadsabrijal0@gmail.com](mailto:muhammadsabrijal0@gmail.com)

Mattoasi

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia  
[mattoasi@ung.ac.id](mailto:mattoasi@ung.ac.id)

Amir Lukum

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia  
[amirlukum@ung.ac.id](mailto:amirlukum@ung.ac.id)

### Article's History:

Received 7 Agustus 2023; Received in revised form 14 Agustus 2023; Accepted 10 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Sabrijal, M., Mattoasi., & Lukum, A. (2023). Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode Analisis Pieces (Studi Kasus Tom's Petshop Gorontalo). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 1996-2003. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1523>

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Sistem Akuntansi persediaan barang dagang Tom's Petshop dengan metode analisis PIECES (*Performance, Information, Economi, control, Efficiency, dan Service*) untuk mengetahui kelemahan suatu sistem, sehingga dapat memberikan saran perbaikan demi terwujudnya sistem yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara serta data hasil dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di Jalan Ahmad wahab, Bulila, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagang pada Tom's Petshop sudah sebagian besar berbasis komputer, akan tetapi teridentifikasi adanya kelemahan pada keenam variabel.

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi, Analisis PIECES, Persediaan Barang Dagang

### Pendahuluan

Dalam menjalankan kegiatan usaha akan selalu dihadapkan pada berbagai masalah, hal ini terkait dengan adanya berbagai macam transaksi bisnis yang terus berkembang sejalan dengan kegiatan perekonomian. Terlepas dari berbagai masalah dalam kegiatan usaha dan juga transaksi yang beraneka ragam tersebut maka secara otomatis kegiatan operasional juga semakin beragam pula, dengan demikian diperlukan adanya pengelolaan kegiatan usaha sehingga kegiatan operasional dapat terkontrol dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut (Astuti, 2010).

Menurut Mulyadi (2010) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Stair & Reynolds (2010) sistem akuntansi dibangun atau dirancang untuk disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang relevan dengan organisasi yang memproses data dan transaksi yang dibutuhkan pengguna untuk merencanakan, mengontrol, dan mengoperasikan bisnis mereka. Adapun Ramadhany (2022) dalam jurnalnya menjelaskan sistem akuntansi merupakan ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan rekaman, mengkategorikan, menganalisis

dan melaporkan informasi manajemen keuangan yang tepat waktu. Maka dapat disimpulkan Sistem akuntansi adalah sistem yang memproses data untuk menyediakan informasi kepada pengguna untuk perencanaan, manajemen, dan operasi bisnis. Dalam hal ini, sistem dipandang sebagai suatu sistem yang mendukung manajemen dalam proses perencanaan dan pengendalian dengan menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Sistem akuntansi persediaan sangat diperlukan untuk menilai seberapa maksimal sistem itu bekerja bagi perusahaan. Untuk menganalisis suatu sistem akuntansi ada banyak metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode PIECES. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada dua teori mengenai metode analisis PIECES.

Penerapan sistem akuntansi yang tepat terutama pada persediaan barang dagang sangat diperlukan. Tom's Petshop merupakan usaha yang bergerak dibidang kebutuhan hewan peliharaan. Petshop ini sudah mempunyai satu cabang di Sulawesi tengah dan 3 unit yang tersebar di wilayah Gorontalo. Dalam menjalankan usahanya Tom's Petshop sudah menerapkan sistem informasi akuntansi khususnya pada bagian persediaan. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah pada Tom's Petshop, baik dari segi Sumber daya manusia maupun pengoprasian informasi keuangannya. Penerapan sistem akuntansi pada Tom's Petshop sejauh ini sudah berbasis komputerisasi dengan menggunakan Aplikasi Program Toko IPOS 5. Sistem ini membantu Tom's Petshop dalam melakukan Penjualan, Pembelian Barang Dagang, Penginputan data serta Pelaporan Keuangan. Akan tetapi sistem yang digunakan masih mempunyai beberapa kekurangan ataupun permasalahan dalam pengoperasiaanya.

**Tabel.1 1 Permasalahan Pada Tom's Petshop**

No.	Jenis Analisis	Sistem yang Terjadi Di Lapangan
1.	<i>Performance</i> (Kinerja)	Masih melakukan perhitungan fisik dan penginputan data dua kali setiap barang masuk.
2.	<i>Information</i> (Informasi)	Sistem yang digunakan rawan terjadi kerusakan, besar kemungkinan kehilangan data informasi
3.	<i>Economy</i> (Ekonomi)	Dalam pengaktifan sistem IPOS 5 memiliki biaya yang tidak relatif murah.
4.	<i>Control</i> (Kontrol)	Sistem yang digunakan tidak merekomendasikan mengganti <i>password</i> (kata sandi) secara berkala.
5.	<i>Efficiency</i> (Efisien)	Tom's Petshop hanya memiliki satu gudang yang membuat tidak efisiennya gerai lain dalam melakukan persediaan barang dagang.
6.	<i>Service</i> (Servis)	Tidak tersedianya gudang pada gerai Tom's Petshop lainnya menghambat pelayanan konsumen jika adanya barang yang dicari sudah habis dan pada gudang masih tersedia.

Sumber: Tom's Petshop

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi pada sistem akuntansi persediaan barang dagang Tom's petshop, Peneliti bertujuan menganalisis kinerja sistem akuntansi persediaan barang dagang serta akan mengkaji lebih dalam lagi permasalahan pada Tom's petshop dengan menggunakan metode analisis PIECES. Analisis PIECES sangat tepat dilakukan karena menyangkut dengan enam variabel analisis yaitu (*Performance, Information, Economy, Countrol, Eficiency dan Service*) yang mampu mengidentifikasi dampak permasalahan terhadap keenam variabel tersebut. Demi mendapatkan gambaran mengenai bagaimana Tom's petshop mengelola persediaan barang dagang agar penjualan dapat lebih efektif dan efisien maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode Analisis Pieces Pada Tom's Petshop"**.

## Tinjauan Pustaka

### Sistem Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016) Sistem akuntansi merupakan suatu kebutuhan manajemen pada hal-hal tertentu bagi penyedia informasi keuangan untuk pengelolaan perusahaan yang lebih mudah dan berisikan informasi

keuangan untuk pengelolaan keuangan yang lebih mudah serta berisikan organisasi formulir, pencatatan, dan pelaporan yang terkoordinir.

### **Sistem Akuntansi Persediaan**

Menurut Mulyadi (2001) sistem akuntansi persediaan adalah sekelompok unsur yang bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian dan sistem produksi. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. (Stice & Skousen, 2009) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu : identifikasi khusus; biaya rata-rata (*average*); masuk pertama, keluar pertama (FIFO) dan masuk terakhir, keluar pertama (LIFO).

### **Analisis PIECES**

Definisi Analisis PIECES menurut Al Fattah (2007) untuk mengidentifikasi masalah dalam sistem, maka harus dilakukan analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi, pengendalian, efisiensi dan pelayanan atau disebut juga PIECES. Definisi ini dapat diartikan bahwa dalam melakukan identifikasi masalah pada suatu sistem dapat dilakukan dengan mengidentifikasi enam variabel utama yaitu kinerja (*Performance*), informasi (*Information*), ekonomi (*Economy*), pengendalian (*Control*), efisiensi (*Efficiency*) dan pelayanan (*Service*)

Menurut (Wetherbe, 2012) analisis PIECES adalah untuk mengoreksi atau memperbaiki sistem informasi bagi pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Pengertian yang dikemukakan ini dapat diartikan bahwa analisis PIECES merupakan metode untuk memperbaiki sistem yang berdampak dalam pengambilan keputusan dalam suatu usaha. Adapun analisis PIECES menurut Al Fattah (2007) dan Wetherbe (2012) diklasifikasikan sebagai berikut.

#### **1) Performance (Kinerja)**

Menurut Al Fattah (2007) mengemukakan definisi kinerja merupakan kemampuan pelayanan dengan efisien dan profesional sehingga dapat tercapai tujuan perusahaan. Masalah kinerja dalam hal ini diukur dengan jumlah dan waktu tanggap dan jumlah produksi atau penjualan akan muncul ketika beberapa tugas tidak terlaksana dengan efisien.

Adapun pengertian menurut Wetherbe (2012) bahwa Kinerja dalam sistem dibagi atas dua yaitu:

- Produksi yang berkaitan dengan jumlah kerja selama periode waktu tertentu. Hal ini berkaitan dengan situasi jumlah kerja yang dibutuhkan untuk melakukan serangkaian kerja tertentu dalam satuan jauh atau orang (tenaga kerja). Kemudian hal ini dianalisis apakah hasil kerja yang demikian sudah bagus atau perlu ada peningkatan kerja.
- Waktu respons berkaitan dengan penundaan rata-rata antar transaksi atau permintaan dengan respons atas transaksi atau permintaan. Pada bagian ini dideskripsikan situasi tentang waktu respons yang terjadi ketika ada suatu transaksi yang masuk hingga transaksi tersebut direspons untuk diproses. Penundaan ini bisa jadi karena antrian dalam pemrosesan transaksi sebelumnya.

#### **2) Information (Informasi)**

Menurut Al Fattah (2007) informasi merupakan evaluasi sistem lewat ketepatan serta keakuratan informasi yang dihasilkan oleh sistem sehingga dapat bermanfaat dengan baik dalam proses operasional perusahaan. Dalam hal ini bukan berarti meningkatkan kualitas informasi berarti menambah jumlah informasi yang dihasilkan tetapi sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang diterapkan dapat bermanfaat bagi penggunaannya.

Adapun menurut Wetherbe (2012) informasi dalam sistem diklasifikasikan menjadi tiga, antara lain:

- Kurangnya informasi yaitu tentang kurangnya informasi yang diperlukan dan yang relevan. Pada bagian ini dideskripsikan pada situasi tentang kurangnya informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, baik untuk jumlah maupun informasi itu sendiri.
- Terlalu banyak informasi (Kelebihan informasi) yaitu terlalu banyak informasi yang berserakan belum terkumpul, belum terformat, dan masih tercampur antara informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan masalah yang harus diambil keputusannya, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk memilah dan memilih informasi yang relevan

- Informasi tidak dalam format yang berguna yaitu bahwa informasi sudah tersedia, hanya saja bentuk dan formatnya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga mempersulit pembaca informasi tersebut dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami dan memanfaatkan informasi tersebut.

### 3) **Economy (Ekonomi)**

Menurut Al fatta (2007) Analisis ini menitik beratkan pada keuntungan yang akan didapatkan dalam penerapan sistem akuntansi yang diterapkan. Hal ini yang benar-benar harus diperhatikan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan keuntungan yang didapat dari penerapan sistem.

Adapun menurut Wetherbe (2012) ekonomi dalam sistem diklasifikasikan menjadi tiga, antara lain:

- Biaya tidak diketahui, dapat di artikan yaitu dalam penerapan sistem akan mengeluarkan biaya yang tidak diketahui secara keseluruhan berapa biaya yang akan di keluarkan dalam penerapan sistem
- Biaya tidak dapat dilacak sumber
- Biaya tidak diketahui, dapat di artikan yaitu dalam penerapan sistem akan mengeluarkan biaya yang tidak diketahui secara keseluruhan berapa biaya yang akan di keluarkan dalam penerapan sistem
- Biaya tidak dapat dilacak sumber, Biaya terlalu tinggi dapat di artikan dalam penerapan sistem mengeluarkan biaya yang terlalu tinggi (*over price*) yang berpotensi pada kerugian yang akan di alami sebuah organisasi.

### 4) **Control (Pengendalian)**

Menurut (Al Fatta, 2007) Dalam penerapan sistem akuntansi tentunya tidak lepas dari pengendalian internal perusahaan. Dalam hal ini dititik beratkan pada kemampuan sistem dalam menjamin kewan aman informasi yang dihasilkan serta menjamin pengendalian internal yang efisien

Adapun menurut Wetherbe (2012) pengendalian dalam sistem yaitu dideskripsikan dengan kendali terhadap aliran data dan informasi ketika keamanan atau kendali terlihat lemah sehingga data dan informasi rentan terhadap pemanfaatan kepada pihak-pihak yang tidak berwenang. Juga ketika keamanan atau kendali terhadap aliran data dan informasi terlalu ketat sehingga sistem jadi terbebani oleh prosedur keamanan atau kendali tersebut dan juga mengganggu keamanan dan kenyamanan para pengguna dan pengambil manfaat data dan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut.

### 5) **Efficiency (Efisiensi)**

Menurut ditunjukkan untuk menghasilkan output yang berkualitas dari sistem informasi akuntansi terdapat beberapa indikasi mengapa sistem tersebut dikatakan tidak efisien :

- Data yang diinput atau disalin secara berlebihan
- Pemrosesan data yang berlebihan
- Banyaknya waktu yang terbuang pada aktivitas sumberdaya manusia
- Informasi yang dihasilkan terlalu berlebihan
- Usaha yang dibutuhkan terlalu berlebihan dan berbelit-belit
- Material yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh

Adapun menurut Wetherbe (2012) dimana data yang berlebihan diinputkan dan diproses juga informasi yang dihasilkan secara berlebihan akan membuat sistem tidak akan efisien dalam penggunaan sumber daya. Sumber daya berupa sumber daya prosesor, memory, ruang penyimpanan, listrik, personil, dll

Service (pelayanan)

Menurut Al fatta (2007) pelayanan dalam sistem Merupakan analisis kemampuan sistem dalam memaksimalkan pelayanan kepada konsumen. Hal ini di artikan bahwa pelayanan berkaitan dengan sumber daya manusia, terkhususnya pada karyawan. Karyawan harus semaksimal mungkin menciptakan pelayanan yang terbaik pada konsumen, karena akan sangat berpengaruh pada keuntungan atau laba perusahaan yang bermanfaat untuk keberlangsungan usaha.

Adapun menurut Wetherbe (2012) pelayanan dalam sistem dideskripsikan tentang pelayanan yang di sediakan oleh sistem yang berjalan saat ini. Sederetan kelemahan layanan data sistem telah teridentifikasi sebagai berikut:

- Sistem menghasilkan produk yang tidak akurat
- Sistem menghasilkan produk yang tidak konsisten
- Sistem menghasilkan produk yang tidak dapat dipercaya
- Sistem tidak mudah dipelajari

## Metodelogi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif di mana peneliti belum memahami apa yang menyebabkan fenomena itu terjadi maka peneliti ingin berkualitatif dengan menggambarkan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang dengan menggunakan metode analisis PIECES. Yin (2009), Yin (2011), dan Moleong (2021) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya untuk memahami suatu fenomena mengenai permasalahan oleh subjek. Creswell (2007) dan Creswell (2014) bahwa pentingnya mendalami suatu keadaan lebih sistematis dengan menggunakan cara mengamati dan mengumpulkan data serta analisis informasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, dan Saldana, 2013). sejalan dengan Sugiyono (2016) dan Rijali (2019) yang menjelaskan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, dimana ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2016) menjelaskan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara tribulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan atau mendeskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Tom's Petshop.

## Hasil dan Pembahasan

### Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang di Tom's Petshop

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang pada Tom's Petshop menerapkan metode FIFO (*First In First Out*) atau barang yang pertama masuk yang menjadi pertama keluar. Hal ini dikarenakan sebagian besar barang yang diperjualbelikan oleh Tom's Petshop mempunyai jangka waktu penggunaan (*expired date*), sehingga jika barang masuk harus segera diperjualbelikan kepada konsumen. Selain itu dalam sistem akuntansi persediannya Tom's Petshop sudah menerapkan sistem komputerisasi dalam pencatatan siklus akuntansi persediannya. Tom's Petshop menjalankan bisnisnya dengan sistem yang berbasis aplikasi Program Toko IPOS 5. Siklus sistem akuntansi persediaan barang dagang pada Tom's Petshop meliputi Sistem persediaan barang dagang, sistem penjualan, retur barang dagang dan stock opname.

**Persediaan barang dagang** pada Tom's Petshop terbagi atas sistem pembelian barang dan prosedur barang diterima dari pemasok. Pada siklus persediaan barang dagang ini dilakukan oleh admin, koordinator bagian dan pemasok. Dimana admin akan melakukan pengecekan (secara manual) barang dagang yang akan habis. Setelah itu admin akan memberikan dokumen produk yang akan habis kepada koordinator bagian, lalu koordinator bagian akan mengecek dokumen yang diberikan oleh admin dan membuat dokumen *Purchase order* kemudian dikirim kepada pemasok. Pemasok akan menerima pesanan kemudian langsung akan mengantarkan barang ke gerai Tom's Petshop dengan memberikan surat tanda terima kepada koordinator bagian yang akan di tandatangani dan juga sebagai arsip.

**Penjualan** pada Tom's Petshop terbagi atas sistem penjualan *offline* dan *online* yang diperankan oleh konsumen dan kasir. Pada penerapan sistem penjualan secara *offline*, konsumen secara langsung datang ke gerai untuk berbelanja barang yang dibutuhkan dan langsung melakukan pembayaran di kasir. Kasir akan melakukan scan barang belanja konsumen untuk melihat total harga belanja konsumen dengan memanfaatkan sistem IPOS 5. Konsumen melakukan pembayar sesuai dengan harga yang tertera di kasir, setelahnya kasir

memberikan struk belanja kepada konsumen. Kemudian kasir akan melakukan penginputan penjualan dalam satu hari pada sistem IPOS 5 dan mencocokkan uang tunai (kas) yang diperoleh dari aktivitas penjualan.

Selanjutnya, penerapan sistem penjualan secara online, konsumen memesan barang melalui aplikasi *Whats app*, *Facebook* dan *Instagram* yang disediakan oleh Tom's Petshop. Pramuniaga akan mengambil produk sesuai pesanan konsumen kemudian menghitung total belanja dan segera menginformasikan kepada konsumen. Setelah konsumen setuju makan barang akan di antarkan langsung ke rumah konsumen oleh kurir Tom's Petshop. konsumen akan menerima barang belanjaan dan struk dan melakukan pembayaran sesuai harga yang tertera pada struk kepada kurir. Kasir akan menerima uang tunai dan segera melakukan penginputan penjualan dalam satu hari pada sistem IPOS 5 dan mencocokkan uang tunai (kas) yang diperoleh dari aktivitas penjualan.

**Retur barang dagang** pada Tom's Petshop dilakukan oleh Pramuniaga, Admin, Koordinator Bagian dan Pemasok. Pramuniaga bagian gudang akan mengecek seluruh produk yang rusak dan kedaluwarsa di *display* dan di gudang, yang setelah itu akan dicatat (secara manual) kemudian akan di letakan di dalam keranjang khusus barang retur. Setelah itu admin akan mengecek barang yang ada pada keranjang khusus barang rusak atau kedaluwarsa dan akan membuat laporan retur sebanyak dua rangkap (kepada pemasok dan arsip untuk Tom's Petshop. Lalu akan di serahkan kepada koordinator bagian, Kemudian koordinator bagian akan mengirim laporan return kepada pemasok, setelah itu pemasok akan memproses faktur retur dan akan mengirim kembali faktur retur beserta barang yang sudah di ganti. Ketika faktur beserta barang telah sampai di gerai, maka admin akan mengecek terlebih dahulu apakah barang yang diterima sudah sesuai dengan faktur retur, jika sudah sesuai akan berlanjut pada pramuniaga bagian gudang untuk memindahkan serta mengatur barang digudang. Namun jika tidak sesuai maka barang tersebut akan di kembalikan kepada pemasok.

**Stock Opname** barang dagang pada Tom's Petshop akan dilakukan oleh Pramuniaga, Kasir, Admin dan Koordinator Bagian. Pramuniaga dan kasir akan akan menghitung secara manual seluruh persediaan barang dagang di gerai dan langsung akan membuat dokumen catatan manual yang akan di berikan kepada admin. Kemudian admin akan mengecek kembali dokumen catatan apakah sudah sesuai dan dibuatkan dokumen hasil perhitungan fisik (sebanyak dua rangkap) dan akan diserahkan kepada koordinator bagian, setelah itu koordinator bagian akan menginput hasil perhitungan fisik ke dalam sistem.

## **Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Tom's Petshop Dengan Menggunakan Analisis PIECES**

### **Performance (kinerja)**

Masih dianggap kurang efektif dan efisien yaitu masih melakukan perhitungan fisik dan penginputan data dua kali setiap barang masuk. Perhitungan fisik disini ialah melakukan perhitungan barang secara manual terlebih dahulu sebelum diinput pada sistem. Pada saat barang masuk dari pemasok, pramuniaga bagian gudang melakukan pendataan secara manual lebih dahulu satu persatu barang, setelah itu diberikan kepada admin grosir untuk diperiksa kembali, jika pemeriksaan sudah sesuai dengan data yang diberikan pramuniaga maka admin akan segera menginput pada sistem. Pendataan dua kali ini berpotensi menghambat kinerja waktu yang dibutuhkan dalam penginputan data pada sistem. Selain itu sistem yang diterapkan tidak terhubung secara langsung dengan gerai-gerai lain milik Tom's Petshop. Dengan kata lain, di gerai lain tidak bisa secara langsung memperoleh informasi barang yang tersedia digudang.

Selanjutnya Peneliti merekomendasikan untuk penambahan komputer pada bagian gudang dan peralatan pendukung berupa *scanner* barang masuk agar menghindari *double job* yang kurang efisien. Dengan adanya penambahan komputer dan peralatan pendukung berupa *scanner* ini akan mempermudah penginputan barang dagang ke sistem. Pramuniaga tidak lagi harus melakukan penginputan fisik secara manual karena penginputan sudah langsung pada sistem. Ini akan membuat kinerja pada Tom's Petshop akan lebih efektif dan efisien.

### **Information (Informasi)**

Sistem IPOS 5 yang digunakan masih rawan terjadi kerusakan. Hal ini sangat berpotensi kehilangan data informasi Tom's Petshop yang ada pada sistem. IPOS 5 merupakan aplikasi Program Toko versi terbaru tetapi masih belum adanya fitur backup data otomatis. Sehingga jika terjadi kerusakan atau bug secara tiba-tiba Tom's petshop akan kehilangan data informasinya.

Peneliti memberikan rekomendasi perbaikan sebagai pemecahan masalah terhadap informasi pada sistem di Tom's Petshop. Peneliti menyarankan untuk melakukan *back up* data secara berkala untuk menghindari kehilangan data jika terjadi kerusakan pada sistem. Hal ini dapat mencegah hilangnya data informasi jika terjadi kerusakan pada sistem yang akan merugikan Tom's Petshop itu sendiri.

### **Economy (Ekonomi)**

Dalam pengaktifan sistem IPOS 5 memiliki biaya yang tidak relatif murah, IPOS 5 yang digunakan oleh Tom's Petshop ini seharga Rp. 1.200 000 dalam sekali pengaktifan. Belum lagi jika terjadi masalah seperti *bug* atau kerusakan akan mengeluarkan biaya tambahan. Selain itu karena sistem yang digunakan berbasis aplikasi bukan *website* jadi terus dikembangkan dan harus melakukan pengaktifan kembali jika aplikasi tersebut mengeluarkan versi terbaru. Biaya yang dikeluarkan tidak tergolong ekonomis untuk bisnis sedang merintis atau UKM seperti Tom's Petshop.

Peneliti memberikan rekomendasi perbaikan sebagai pemecahan masalah terhadap ekonomi pada sistem di Tom's Petshop. Peneliti menyarankan Tom's petshop bisa menggunakan aplikasi program toko yang berbasis *website* atau menciptakan *database* sendiri agar manfaat yang diperoleh dari sistem mengeluarkan sedikit biaya dan terbilang ekonomis.

### **Control (pengendalian)**

Sistem yang digunakan tidak terdapat rekomendasi mengganti *password* secara berkala. Ini sangat penting untuk menjaga keamanan akun dan informasi keuangan yang ada pada sistem. Hal ini dapat mencegah terjadinya pencurian data yang dapat merugikan usaha atau bisnis yang dijalankan.

Peneliti memberikan rekomendasi perbaikan sebagai pemecahan masalah terhadap pengendalian pada sistem di Tom's Petshop. Peneliti menyarankan Tom's petshop harus lebih memperhatikan keamanan data dengan sering mengganti kata sandi atau *password* untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

### **Efficiency (Efisiensi)**

Pada Tom's Petshop sistem yang dijalankan juga terdapat kekurangan yaitu Tom's Petshop hanya memiliki satu gudang yang membuat tidak efisiennya gerai lain dalam melakukan persediaan barang dagang. Tidak tersedianya gudang pada gerai Tom's Petshop lain, seringkali membuat pramuniaga kesulitan dalam persediaan barang dagang digerei. Gerai lain tidak dapat langsung membuat persediaan barang dagang pada *display* karena harus mengambil barang ke gerai utama terlebih dahulu. Hal ini dianggap kurang efisien pada segi waktu kinerja.

Peneliti memberikan rekomendasi perbaikan sebagai pemecahan masalah terhadap efisiensi pada sistem di Tom's Petshop. Peneliti menyarankan Tom's petshop harus menambah gudang pada setiap gerai agar mempermudah gerai lain dalam persediaan barang dagangnya. Hal ini juga membantu kinerja karyawan lebih efisien.

### **Service (Pelayanan)**

Hanya tersedianya satu gudang hanya pada satu gerai Tom's Petshop lainnya menghambat pelayanan konsumen jika adanya barang yang dicari sudah habis dan pada gudang masih tersedia. Tidak hanya mengganggu kualitas kinerja pegawai membuat tidak efisien, dengan hanya tersedianya satu gudang pada satu gerai Tom's Petshop lainnya menghambat pelayanan konsumen jika adanya barang yang dicari sudah habis dan pada gudang masih tersedia. Gerai lain harus lagi mengambil barang pada gerai utama atau merekomendasikan konsumen untuk langsung ke gerai utama, apalagi jika dilihat lokasi gerai utama cukup jauh dari perkotaan.

Peneliti memberikan rekomendasi perbaikan sebagai pemecahan masalah terhadap pelayanan pada sistem di Tom's Petshop. Peneliti menyarankan untuk menambah gudang pada setiap gerai, agar meminimalisir hambatan pelayanan terhadap konsumen.

### **Kesimpulan**

1. Sistem akuntansi persediaan barang dagang sudah berbasis komputerisasi dengan memanfaatkan aplikasi program toko IPOS 5 dengan metode FIFO (*First In First Out*). Namun masih terdapat aktivitas operasional dengan sistem manual khususnya pada sistem persediaan barang dagang yang menghambat efisiensi kinerja sumber daya manusia yang ada dilingkungan Tom's Petshop
2. Berdasarkan analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service*) Tom's Petshop memiliki kelemahan di ke-enam variabel baik dari penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang sampai pada sistem kinerja karyawannya.



## Referensi

- Al Fatta, H. (2007). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi.
- Astuti, D. S. P. (2010). PERLUNYA PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH. Ekonomi Dan Kewirausahaan.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba 4.
- Ramadhany, A. A. (2022). Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT Ingram Indonesia Jaya. 2.
- Stair, R. ., & Reynolds, G. W. (2010). Principles of Information Systems, a managerial Approach. ourse Technology, USA.
- Stice, E. K., & Skousen, F. (2009). Akuntansi Keuangan Menengah (Terjemahan Oleh Ali Akbar (ed.); Bahasa Ind). Jakarta: Salemba 4.
- Wetherbe, J. (2012). PIECES Analysis.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2009). Case study research. Fourth Edition CA: Sage.
- Yin, R. K. (2011). Qualitative research from start to finish. New York.The guilford press a division of guilford publications.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Creswell, John W. 2014. Research Design, Qualitatives, Quantitative, and Mixed Methods Approcahes (Fourth Edition). United State of America: Sage Publications.  
[https://www.researchgate.net/publication/332246566\\_Book\\_Review\\_Creswell\\_J\\_W\\_2014\\_Research\\_Design\\_Qualitative\\_Quantitative\\_and\\_Mixed\\_Methods\\_Approaches\\_4th\\_ed\\_Thousand\\_Oaks\\_CA\\_Sage](https://www.researchgate.net/publication/332246566_Book_Review_Creswell_J_W_2014_Research_Design_Qualitative_Quantitative_and_Mixed_Methods_Approaches_4th_ed_Thousand_Oaks_CA_Sage)
- Creswell, John W. 2007. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (Second Edition). United States of America. Sage Publications.  
<https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>